

Perang Khandaq (627 M): Studi Strategi Parit sebagai Inovasi Pertahanan dan Dampaknya terhadap Konsolidasi Umat Islam

Khumaidhatunnisfiyah

UIN Sunan Ampel Surabaya

khumaidhatunnisfiyah013@gmail.com

Abstrak: Peristiwa perang Khandaq menjadikan umat Islam memperoleh kedudukan yang lebih kuat dan strategis dalam pergerakan politik suku Arab. Strategi yang digunakan dalam perang Khandaq dan dampak yang dihasilkan merupakan keistimewaan tersendiri untuk umat Islam saat itu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) alasan mengapa strategi parit sebagai inovasi pertahanan dapat menentukan kemenangan Kaum Muslimin saat perang Khandaq, (2) dampak yang dihasilkan dari kemenangan perang Khandaq untuk konsolidasi Umat Islam. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an. Sedangkan sumber sekundernya adalah kitab-kitab terjemah, artikel jurnal, dan e-book yang relevan dengan pokok bahasan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik penelitian kepustakaan. Penelitian ini menerapkan analisis historis, deskriptif dan isi. Tahapan prosedur penelitian meliputi heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi parit yang digunakan oleh kaum Muslimin adalah hasil inovasi dari musyawarah Rasulullah dan para sahabat terhadap situasi perang yang dihadapi. (2) Dampak perang Khandaq untuk konsolidasi umat Islam setelah itu adalah meningkatkan reputasi kekuatan pasukan umat Islam, mengokohkan posisi Rasulullah sebagai pemimpin yang mengayomi umat Islam dan berkurangnya ancaman dari suku Quraisy dan suku-suku lainnya.

Kata Kunci: *Perang Khandaq, Strategi Parit, Konsolidasi Umat Islam.*

PENDAHULUAN

Ada tuduhan bahwa Rasulullah SAW adalah pembunuh dan penjahat perang. Dalam bukunya *The Islamic Invasion*, Robert Morey menyatakan bahwa perang yang dilakukan Rasulullah bertujuan untuk mengumpulkan harta rampasan perang dan darah. Dalam bukunya *Islam diujat*, Hj. Irene Handono menjawab tuduhan seperti ini. Ia dengan tegas mengatakan “Apabila Rasulullah seorang tamak harta benda sebagaimana yang dituduhkan Robert Muray, maka tidak perlu beliau bersusah payah mengejar orang kafir Quraisy, sehingga hijrah keluar Makkah, karena beliau seorang pedagang yang secara materi tercukupi” (Tresna, 2007).

Syariat Islam mewajibkan umatnya untuk berperang, sehingga kaum Muslimin tidak bisa jauh dan menghindari dari hal peperangan, sehingga terkadang sebagian kelompok lain yang tidak memahami Islam secara utuh dan komprehensif memandang bahwa orang-orang Islam suka berperang, suka kekerasan dan suka beradu senjata. (Johar

Arifin, 2011). Kelegalan yang digunakan oleh pemimpin dan pasukan Muslim untuk berperang adalah ketika umat Islam dihadang dan diintimidasi dalam penyebaran syariat. Oleh karena itu demi menjaga harga diri dan kemuliaan Islam, maka umat Islam harus berjuang membela diri dengan ketentuan-ketentuan yang berprinsip kemanusiaan (As-Sirjani, 2011).

Salah satu perang yang pernah diikuti oleh Rasulullah di Madinah adalah perang khandaq. Perang khandaq yang juga disebut sebagai perang ahzab adalah perang dengan kekuatan lawan sekitar 10.000 personil bertempur menghadapi pasukan Muslim yang jumlahnya hanya sekitar 3.000 personil. Kejadian perang tersebut tercatat pada tahun 5 H atau 627 M (Al-Mubarakfuri, 2012). Pasukan lawan yang saat itu terlibat untuk saling bersekutu adalah Kabilah kaum yahudi yaitu Bani Quraidzah, Bani Nadhir, Suku Quraisy, Suku Ghatafan dan beberapa kabilah lain. Kaum Muslimin saat itu dalam rangka mencegah datangnya musuh menggunakan strategi pertahanan parit. Mereka membuat galian parit di sebelah utara kota Madinah dalam kurun waktu 6 hari (Ash-Shallabi, 2018).

Beberapa literatur atau arsip dokumen yang menjadi buah hasil pemikiran para ahli atau lembaga-lembaga resmi tertentu, tidak sedikit istilah atau penamaan yang sering dipakai untuk menggambarkan ‘strategi peperangan’ atau ‘warfare strategy’. Adapun istilah atau terminology yang digunakan antara lain: strategi, strategi militer, strategi dalam peperangan, dan sebagainya akan tetapi definisinya tetap sama yaitu yang dimaksud adalah ‘strategi peperangan’ (Anwar, 2023).

Semua yang menjadi musuh Islam baik dari golongan Kaum Yahudi ataupun kaum musyrik memahami bahwa faktor dibalik kemenangan kaum Muslimin ketika dihadapkan pada peperangan adalah leadership atau personal yang dibangun melalui strategi perang.(Antonio, 2015). Strategi atau taktik yang dipilih lalu ditampakkan dihadapan lawan oleh seorang pemimpin dalam mengkoordinir anggotanya memiliki efek besar terhadap suatu kemenangan. Adapun faktor kesekian yang menjadi pendorong sebuah kemenangan adalah kondisi geografis, jumlah pasukan dan peralatan perang.(Ridzuan et al, 2013)

Adapun dampak untuk konsolidasi umat Islam atas berhasilnya strategi yang digunakan oleh Rasulullah dan pasukannya memberikan gambaran secara jelas bagaimana inovasi strategi itu bisa muncul dan memberikan kemenangan untuk umat Islam dan mengapa strategi itu diterapkan oleh Rasulullah sebagai pemimpin perang saat itu.

Perang adalah situasi ketika individu atau sekelompok orang berusaha mencapai tujuan mereka dengan melawan pihak lain melalui tindakan yang melibatkan ancaman atau kekerasan.(Hermawan, 2007). Perang bisa muncul akibat sifat dasar manusia yang cenderung ingin mendominasi sesamanya. Akar penyebabnya terdapat pada sistem yang berlandaskan pandangan egosentris. Sikap tersebut mencerminkan keinginan untuk menjaga kekuasaan dan posisi suatu kelompok dalam interaksi dengan kelompok lain. Kondisi ini terjadi karena adanya ketidakpercayaan penuh antar satu kelompok dengan kelompok lainnya.(Nasution, 1991)

Strategi parit merupakan strategi yang dipakai saat peperangan dengan cara membiarkan pasukan musuh untuk menyerang, lalu menyerang balik dan membuat pertahanan dari galian parit yang relatif tidak bisa ditembus. Metode parit yang kontradiktif dengan musuh umumnya cenderung berjarak dekat satu sama lain. Penerapan strategi parit berlaku ketika daya tembak pertahanan yang superior yang juga mendongkrak pasukan lawan untuk menggali dengan skala besar, sehingga menjatuhkan pergerakan mereka untuk memperoleh perlindungan. (Britannica, 2025)

Dalam artikel ini, penulis menggunakan metode studi Pustaka untuk mengumpulkan data dengan mengumpulkan literatur yang relevan. Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa tahap. Proses pertama yang dikenal sebagai heuristik atau mencari dan mengumpulkan data, digunakan untuk melakukan penelitian kesejarahan. Metode ini melibatkan penjajakan dan pengumpulan data dan sumber Sejarah sebanyak yang dapat diterima. Adapun tahap kedua adalah kritik, yaitu output dari studi Sejarah yang dilakukan secara akademis. Oleh karena itu, sebelum mendapatkan fakta subjektif, data yang dikumpulkan melalui tahapan heuristik harus dikritik atau difilter terlebih dahulu, Kritik ini meliputi kritik tentang otentitas (kritik ekstern) dan kredibilitas (kritik intern) yang dilakukan selama proses pengumpulan data.

Setelah sumber-sumber yang telah dipilih dikumpulkan dan dapat digunakan untuk penulisan Sejarah, tahap ketiga adalah penafsiran (interpretasi). Tahapan ini mendefinisikan sesuatu tanpa mengubah karakter ilmiah yang objektif. Pada titik ini, interpretasi yang jujur dan objektif diperlukan. Selain itu, tujuan tafsiran ini adalah agar pengungkapan memenuhi standar penulisan ilmiah. Tahapan terakhir adalah historiografi, yang berarti menyampaikan hasil interpretasi fakta dalam tulisan. Ada kemungkinan bahwa tahap tertinggi dari pekerjaan sejarawan adalah historiografi. Dan dari tahap inilah kualitas tulisan Sejarah dapat dinilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor keberhasilan dalam perang Khandaq

Ada banyak perspektif atau sudut pandang yang berbeda tentang bagaimana perang Khandaq terjadi. Dari sudut pandang agama, Masyarakat Jazirah Arab merasa bahwa agama mereka diancam sejak kedatangan Islam. Adapun dari sudut pandang ekonomi disebabkan oleh keyakinan masyarakat Mekkah bahwa keberadaan Islam di Madinah akan meningkatkan biaya pengiriman barang ke Syam. (Waqidi, 2015) Sudut pandang ekonomi lainnya adalah keinginan Kaum Ghatafan untuk menerima hasil kebun panen Masyarakat Madinah sebagaimana janji yang sudah dilontarkan pasukan sekutu. (Ash-Shallabi, 2018). Dari perspektif politik, perang Khandaq disebabkan oleh kekalahan Masyarakat Arab dalam perang-perang sebelumnya dengan kaum Muslimin. Akibatnya kaum Muslimin harus diusir dari wilayah Jazirah Arab untuk memastikan bahwa Masyarakat Arab dapat hidup kembali. (Al-Mubarakfuri, 2012). Kemenangan yang dirasakan oleh kaum Muslimin dalam perang Khandaq tidak lain karena melaksanakan aturan-aturan tertentu dalam Islam sesuai petunjuk al-Qur'an sehingga mereka mendapatkan hasil yang setimpal berupa kemenangan. Peran sentral Rasulullah

yang luarbiasa mampu menjadi panutan kaum Muslimin untuk tetap mematuhi peraturan perang. Dalam setiap situasi perang, Rasulullah selalu penuh tekad, keberanian dan kejelian. Dia belum pernah mengalami kegagalan karena salah dalam mengambil kebijakan, mengatur pasukan, memilih markas dan merancang strategi.(Antonio, 2015)

Dalam perang Khandaq, Rasulullah menggunakan tiga strategi: strategi sebelum perang, strategi saat perang dan strategi pasca perang. Strategi pertama adalah dengan mengerahkan mata-mata kaum Muslimin yang selalu hati-hati mengintai apa yang terjadi di sekitar Madinah. Hasilnya Rasulullah dengan cepat mengetahui rencana pasukan sekutu untuk menyerang Madinah.(Waqidi, 2015). Sesuai dengan saran Salman Al-Farisi, Rasulullah Bersama pasukan Muslimin melakukan penggalian parit untuk pertahanan. Hal ini bertujuan untuk menghalangi pasukan sekutu untuk menyerang Madinah.(Ash-Shallabi, 2018)

Setelah penggalian parit selesai, Rasulullah mengatur posisi tenda dan barisan pasukan kaum Muslimin, mengamankan wanita, anak-anak dan orang tua dalam benteng yang tinggi sebelum pasukan sekutu datang.(Ash-Shallabi, 2018). Rasulullah sempat terbesit ide rencana untuk berdamai dengan kabilah Ghatafan yang terlibat dalam pasukan sekutu. Namun kepala suku Madinah menolak ide dari Rasulullah.(Waqidi, 2015) Saat beertempur, Rasulullah menggunakan berbagai taktik. Beliau sudah mengerahkan beberapa personil untuk mengawasi jikalau ada musuh yang mampu menyeberangi parit.(Al-Mubarakfuri, 2012).(Waqidi, 2015) Ka'ab bin As'ad sebagai pemimpin bani Quraidzah yang bergabung dengan pasukan sekutu akan menyerang kaum Muslimin. Rasulullah mengirim Salamah bin Aslam beserta tantara sebanyak 200 personil dan Zaid bin Haritsah beserta tantara sebanyak 300 personil guna melindungi kota Madinah dan menyuarakan takbir untuk memberikan rasa takut pada bani Quraidzah. Dan akhirnya, bani Quraidzah gagal membantu pasukan sekutu dalam misi penyerangan terhadap pasukan Muslim. Nu'aim bin Mas'ud yang baru memeluk agama Islam diminta oleh Rasulullah untuk bergabung dengan pasukan musuh dan menginisiasi propaganda antara satu sama lain. Hal ini menyebabkan pasukan sekutu tidak lagi percaya satu sama lain.(Waqidi, 2015)

Setelah pertempuran Khandaq, Rasulullah membangun strategi dengan memerintahkan perwakilan pasukan Muslimin untuk melihat keadaan musuh agar bisa terdeteksi apakah musuh bermaksud pulang atau terus memperjuangkan pertempuran. Dengan begitu tindakan selanjutnya harus ditata apabila musuh tetap bersikukuh menyerang hari esok. (Ash-Shallabi, 2018) Sebanyak 30 prajurit penunggang kuda yang dipimpin Muhammad bin Maslamah atas perintah Rasulullah bergerak ke Al-Ruqtha' untuk memberi peringatan kepada Ubaid bin Qilab dari Kabilah yang telah dahulu bergabung dengan pasukan sekutu.(Abazhah, 2014). Rasulullah memidana pasukan Yahudi bani Quraidzah dengan mengeksekusi para prajurit, wanita dan anak-anak dijadikan sebagai tawanan, serta harta rampasan disalurkan kepada kaum Muslimin.(Ash-Shallabi, 2018)

Faktor geografis, demografis dan lainnya mempunyai pengaruh atas terbentuknya strategi parit dalam perang Khandaq. Berdasarkan letak geografis saja kota Madinah mempunyai banyak surplus strategis. Hal itu dibuktikan dengan daerah sekitaran kota

Madinah yang bisa dianggap sebagai benteng alami. Pertahanan yang menjadi milik kota Madinah terbilang sangat strategis atas serangan musuh dari luar. Bagian timur bernama Harrat al-Waqim dan bagian barat bernama Harrat al-Wabrah, ditambah lagi Madinah adalah dataran rendah yang dipenuhi bebatuan keras sehingga tidak mudah untuk dilewati. Pohon kurma dan beberapa tumbuhan lainnya yang ditanam di perbatasan Madinah membuat pasukan besar sulit untuk lalu lalang. Bahkan jika dari suatu pasukan ingin berupaya melintasinya maka ancaman para pemanah akan menghampirinya. Jalan terakhir agar pasukan besar bisa memasuki Madinah adalah melewati pegunungan bagian utara yang terbuka.(Shihab, 2018)

Dibalik strategi matang dan efektif yang dilakukan Rasulullah dan pasukan Muslimin, ada faktor sentral dalam kemenangan perang Khandaq yaitu sifat kepemimpinan Rasulullah. Dalam dirinya terpatri cahaya teladan yang menerangi kaum Muslimin lainnya baik dalam kondisi tenang maupun perang. Terbukti keikutsertaan Rasulullah saat penggalian parit dengan pasukan lain. (Sakdiah, 2016: 30-31). Rasulullah adalah seorang pemimpin yang membakar semangat, mempertegas kaum Muslimin dengan janji Allah bahwa agama Islam akan menang. Rasulullah juga meningkatkan moral pasukan Muslimin dengan menyisipkan perasaan senang yang dapat mengurangi beban kerja.(Al-Mubarakfuri, 2012)

Dampak terhadap konsolidasi umat Islam

Kemenangan pasukan Muslim dalam perang Khandaq memberikan dampak besar terhadap posisi umat Islam di Madinah. Mereka berhasil mempertahankan kota serta menggagalkan serangan musuh yang memiliki kekuatan lebih besar. Peristiwa ini menunjukkan bahwa melalui strategi yang cerdas, kerja sama yang solid, dan keimanan yang kuat kepada Allah, umat Islam mampu menaklukkan lawan yang lebih unggul. Selain itu, kemenangan ini juga menjadi bukti bahwa umat Islam semakin disegani oleh suku-suku Arab lainnya yang menyaksikan kekuatan dan keteguhan mereka. (Marzuki et al., 2025)

Kisah perang Khandaq digambarkan dalam Al-Qur'an sebagai peristiwa dimana umat Islam. Meskipun berada dalam situasi yang sangat sulit dan terdesak, tetap mampu bertahan dengan strategi yang cerdas menghadapi musuh yang jumlahnya jauh lebih banyak. Perang ini memberikan dampak besar bagi umat Islam, antara lain memperkuat posisi mereka di Madinah serta meningkatkan solidaritas dan persatuan di antara sesama Muslim.(Basri et al., 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasn maka dapat disimpulkan bahwa (1) perang Khandaq adalah perang yang berhasil dimenangkan oleh kaum Muslimin. Kemenangan tersebut didapatkan karena beberapa strategi yang diterapkan Rasulullah diantaranya strategi parit atas usulan Salman Al-Farisi dan pertolongan dari Allah SWT.

Peran kepemimpinan Rasulullah juga turut menambah etos kerja pasukan kaum Muslimin. Adapun Faktor pemicu terjadinya perang Khandaq ada kalanya dari sudut

pandang ekonomi, politik dan agama dari masyarakat jazirah Arab. (2) Dampak yang dihasilkan dari peristiwa Khandaq adalah bahwa umat Islam semakin disegani oleh beberapa suku Arab yang menyaksikan kekuatan mereka dan memperkuat posisi kaum Muslimin di Madinah serta mempererat solidaritas dan persatuan antar sesama Muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Abazhah, N. (2014). *Sahabat Muhammad: Kisah Cinta dan Pergulatan Iman Generasi Muslim Awal* (1st ed.). Zaman.
- Al-Mubarakfuri, S. (2012). *Sirah Nabawiyah* (Y. Maqosid, Ed.; 37th ed.). PUSTAKA AL-KAUTSAR.
- Antonio, M. S. (2015). *Muhammad SAW The Super Leader Super Manager* (1st ed.). Tazkia Multi Media.
- Anwar, S. (2023). *Teori Perang* (R. Fadhli, Ed.; 1st ed.). Penerbit Indonesia Emas Group.
- Ash-Shallabi, A. M. (2018). *Peperangan Rasulullah . Aqwam*.
- As-Sirjani, R. (2011). *Sumbangsih Peradaban Islam pada Dunia* (1st ed.). PUSTAKA AL-KAUTSAR.
- Basri, M., Umami, I., Hasanah, N. A., & Harahap, E. S. (2023). Analisis Sejarah Perang Ahzab/Khandaq dan Mukjizat Dalam Konteks Perang Parit: Studi Tentang Kejadian dan Dampaknya. *Journal Islamic Studies*, 2.
- Britannica. (2025, October 2). *Trench Warfare*. Britannica. [World War I | Causes, Years, Combatants, Casualties, Maps, & Facts | Britannica](#)
- Hermawan, P. Y. (2007). *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional: Aktor, Isu dan Metodologi*. Graha Ilmu.
- Johar Arifin. (2011). *Hadis-hadis Nabi dalam Berinteraksi dengan Non Muslim "Muharibun."* Jurnal Ushuluddin
- Marzuki, Rafly, M., & Sadri, K. (2025). Perang Perang Besar Dalam Islam. *JIC Nusantara*, 2.
- Nasution, A. H. (1991). *Tentara Nasional Indonesia Jilid 1*. Seruling Masa.
- Ridzuan, A. A., Kadir, M. J. H., Al-Banna, H., & Zain, A. D. M. (2013). Perang Badar dan Uhud: Satu Analisis Strategi Peperangan dan Pertahanan Nabi Muhammad SAW. *'Ulum Islamiyyah Journal Universiti Sains Islam Malaysia*.
- Shihab, M. Q. (2018). *Membaca Sirah Nabi Muhammad dalam Sorotan Al-Qur'an dan Hadits Hadits Shahih* (1st ed.). Lentera Zaman.
- Waqidi. (2015). *Al-Maghazi: Sejarah Lengkap Peperangan Rasulullah SAW*. Al-Azhar Freshzone.
- Yuana Ryan Tresna. (2007). *Manajemen Strategi Peperangan Rasulullah SAW*. Progressio.